

RANTAI PASOK YANG BERTANGGUNG JAWAB

RESPONSIBLE SUPPLY CHAIN



RANTAI PASOK YANG BERTANGGUNG JAWAB *RESPONSIBLE SUPPLY CHAIN KIRANA MEGATARA*

PROGRAM KEMITRAAN PETANI KMG

Program Kemitraan Petani Kecil dikembangkan untuk menjangkau dan menarik kelompok petani kecil dengan tujuan menjalin hubungan jangka panjang langsung dengan perusahaan. Kemitraan ini lebih dari sekedar hubungan pemasok-pembeli konvensional. Tujuannya adalah:

- Membantu meningkatkan taraf hidup petani
- Meningkatkan produktivitas petani kecil dan meningkatkan kualitas bahan baku karet,
- Mengembangkan rantai pasok yang lebih efisien.

Dengan menggunakan Sistem Loop Tertutup yang Inklusif di mana KMG menyediakan bantuan dan dukungan material kepada pemasok kelompok petani kecil, kelompok petani kecil memperoleh akses langsung ke pabrik & depo, dan menerima bimbingan dan dukungan langsung dari staf lapangan.

Staf lapangan yang menjalankan program ini disebut Smallholder Development Officer (SDO). Mereka secara teratur melibatkan petani kecil yang berlokasi di sekitar pabrik-pabrik KMG. SDO memberikan saran untuk praktik pertanian dan pengelolaan hasil panen terbaik. Mereka juga bertindak sebagai penghubung perusahaan dan pelaksana aktif dari setiap proyek keberlanjutan yang dikembangkan oleh perusahaan.

Kegiatan dalam program ini dikategorikan menjadi kegiatan reguler dan berbasis proyek. Dalam praktiknya, beberapa kegiatan dilakukan melalui kerja sama dengan pihak ketiga, seperti LSM, tenaga ahli, misalnya ahli agronomi, perusahaan bisnis, atau lembaga pemerintah.

KMG SMALLHOLDER PARTNERSHIP

The Smallholder Partnership program was developed as an outreach initiative that encourages groups of smallholders to establish direct long-term relationships with the company. It's beyond the conventional supplier-buyer relationship. Its aims are:

- To improve the livelihood of smallholders,
- To increase the smallholder's productivity and improve the quality of rubber raw material,
- To develop a more efficient supply chain.

Employs An Inclusive Close-Loop System where KMG provides assistance and material support to smallholder group suppliers, and farmers can direct access to KMG mills and purchasing depo and receive close guidance and support from Field staff.

The program is handled by field staff known as SDOs (Smallholder Development Officers). They constantly seek for and engage independent smallholders in the surrounding area of KMG processing factories. SDOs provide advice on best management and agricultural practices. However, they work as a company liaison and actively executes any goal-oriented sustainability projects developed by the company.

The program's activities can be classified into two categories: regular and project-oriented activities. In practice, various activities are carried out in partnership with third parties, non-governmental organizations (NGOs), professionals such as agronomists, businesses, or government bodies.

Tabel 2. Jumlah Mitra Kelompok Tani Berdasarkan Wilayah
Table 2. Number of Smallholder Partnership by Region

Wilayah/Region	2022		2023		2024	
	Kelompok Tani	Petani	Kelompok Tani	Petani	Kelompok Tani	Petani
Aceh	10	33	18	287	18	1.020
Bangka Belitung	45	941	67	1.776	143	2.990
Bengkulu	20	757	27	1.233	43	4.334
Jambi	199	2.604	275	3.151	126	7.518
Kalimantan Barat/ West Kalimantan	47	1.240	71	1.095	171	1.373
Kalimantan Selatan/ South Kalimantan	10	140	12	246	12	489
Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan	10	209	19	58	5	58
Lampung	129	3.491	191	4.336	198	21.077
Riau	27	990	53	1.421	535	14.382
Sulawesi Selatan/South Sulawesi					13	75
Sumatera Barat/ West Sumatera	25	837	42	1.341	41	4.302
Sumatera Selatan/ South Sumatera	366	6.923	552	8,221	397	17.980
Sumatera Utara/ North Sumatera	52	1.345	83	2,717	151	7.436
Total	940	19.510	1.410	25.882	1.853	83.034

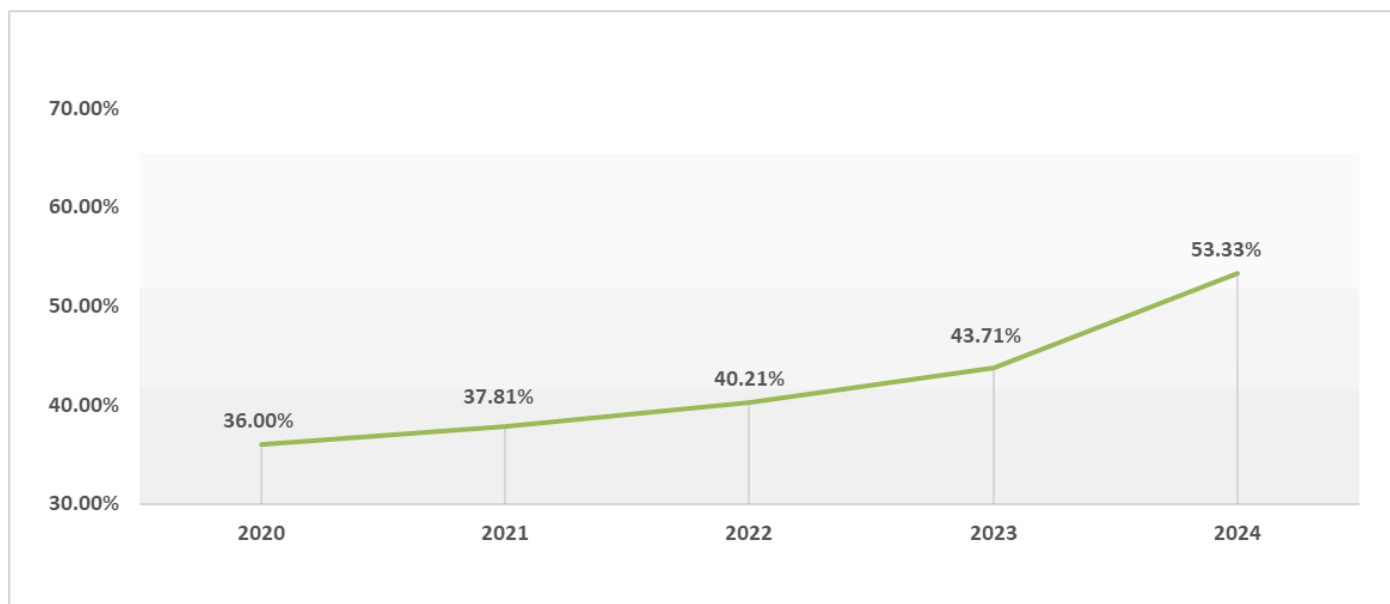
Jumlah petani yang bermitra dengan Kirana Megatara Grup terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, di mana jumlah petani yang bermitra kini ada di angka 83.034 petani, sejalan dengan persentase pasokan bahan bakunya. KMG berkomitmen untuk meningkatkan 15% jumlah petani keikutsertaan dalam program kemitraan KMG dalam sampai 2030.

Secara umum, kualitas karet dari kelompok petani kecil menjadi jauh lebih baik setelah berbulan-bulan atau bahkan hingga satu tahun melakukan praktik pengolahan dan penyimpanan yang baik di lapangan secara konsisten. Mayoritas petani kecil cukup puas berhubungan langsung dengan pabrik Kirana seperti yang ditunjukkan oleh loyalitas mereka.

The number of farmers who are partnering with the Kirana Megatara Group has grown year after year, and the number now reaches 83.034 farmers, aligned with their raw material supplied. KMG expects to increase the number of farmers participating in the KMG partnership program by 15% by 2030.

In general, the quality of rubber produced by smallholder groups improves significantly after months, if not years, of persistent good processing and storage practices in the field. The vast majority of smallholders are quite satisfied to be directly connected with Kirana's factories, demonstrated by their loyalty.

Grafik 1. Peningkatan Pasokan Bahan Baku dari Kelompok Petani Mitra
Graph 1. Growth of Raw Material Supplied by Smallholder Partner Group



Tabel 3. Distribusi Bahan Baku Berdasarkan Tipe Rantai Pasok
Table 3. Raw Material Sourcing by Type of Supply Chain

<i>Rantai Pasok/Supply chain</i>	<i>2022</i>	<i>2023</i>	<i>2024</i>
Jaringan Pedagang/ <i>Trader network</i>	59,0%	52,8%	43.9%
Kelompok petani dan pekebun/ <i>Smallholder groups</i>	40,0%	43,7%	53.3%
Perkebunan yang dikelola sendiri/ <i>Owned Industrial Plantation</i>	0,3%	0,2%	0.2%
Perkebunan swasta eksternal/ <i>External Industrial Plantation</i>	0,7%	3,3 %	2.6%

Rubber Day

Acara sehari penuh ini adalah wujud apresiasi kami pada para petani mitra, yang sekaligus dirancang sebagai upaya penyuluhan kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan budidaya karet dengan baik, memperbaiki produktivitas dan mutu karet alam yang memperhatikan nilai-nilai keberlanjutan. Kegiatan ini dikemas dalam serangkaian acara pelatihan dan lomba-lomba.

Lomba-lomba ini dimaksudkan untuk sebagai evaluasi bagi pelatihan-pelatihan yang telah diberikan secara rutin oleh tim SDO Kirana Megatara, yang berfokus pada tiga tema utama yaitu teknik penyadapan yang lestari, proses peningkatan mutu olahan karet rakyat, dan pengetahuan terkait budidaya karet yang lestari.

Selama periode pelaporan ini, kami mengadakan 2 kali acara Rubberday, yaitu di Kirana Sapta, Sumatera Utara, dan Karini Utama, Bangka Belitung, yang oleh masyarakat petani di sekitar pabrik.

This full-day event is intended to show appreciation to farmers who have become our partners, as well as to train our farmers with the objective of increasing knowledge of best cultivation practices in order to improve productivity and quality of natural rubber while emphasizing sustainability. This activity is designed as a series of training sessions and competitions.

The competitions have been created to evaluate the effectiveness of our Kirana Megatara SDO team's routine training, with a special focus on three major themes: sustainable tapping techniques, the process of improving the quality of processed people's rubber, and knowledge of sustainable rubber cultivation.

During this reporting period, we had two Rubber Days, one in Kirana Sapta, North Sumatra, and another in Karini Utama, Bangka Belitung, which were attended by farmers surrounding the factory.



PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI KARET KEBERLANJUTAN

Berbagai permasalahan dihadapi oleh petani di lapangan, yang berdampak pada kualitas dan kuantitas produksi pertanian. Selain itu, tuntutan menghasilkan produk yang ramah lingkungan atau produk keberlanjutan juga dihadapi oleh petani. Bagaimana sektor pertanian tetap tumbuh dan menjaga prinsip keberlanjutan menjadi penting.

Keseriusan kami untuk membangun petani mitra dalam program pemberdayaan petani karet berkelanjutan, juga menggandeng berbagai pihak seperti lembaga swadaya masyarakat, juga pelanggan-pelanggan kami untuk terlibat dalam program-program keberlanjutan untuk masyarakat yang kami rancang dan lakukan bersama.

SUSTAINABLE RUBBER FARMERS EMPOWERMENT PROGRAM

Farmers encounter a variety of challenges in the field, which affect the quality and quantity of agricultural products. Along with that, farmers face a demand to provide environmentally friendly or sustainable products. It is critical to understand how the agricultural sector may continue to thrive while adhering to sustainability principles.

We are committed to developing partner farmers in a sustainable rubber farmer empowerment program, as well as partnering with other interested parties such as non-governmental organizations and our customers to participate in community-wide sustainable programs that we develop and implement jointly.

Tabel 4. Jumlah Petani yang terlibat dalam Program Keberlanjutan
Table 4. Number of Smallholder involved in Sustainability Program

Mitra>Nama Kegiatan Partner/Name of Activities	Jumlah petani # of Smallholder	Total Lahan (Ha) # of Total Area (Ha)
Koltiva-GPSNR/Farmer Data Mapping-KoltiTrace (phase-1)	5.267	6.411
Koltiva-GPSNR/Disease-Fighting Coaching (phase-2)	1.782	
Total	7.049	6.411

Selain itu secara internal, melalui petugas lapangan perusahaan kami terus melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada para petani. Kami menargetkan untuk terus meningkatkan jumlah petani yang bermitra dengan memberikan pelatihan pelatihan praktek perkebunan baik (GAP= Good Agricultural Practices) pada budidaya tanaman karet, termasuk praktik penyadapan pohon, dan pengolahan getah karet yang berkelanjutan di kebun petani.

Apart from that, internally, through company field officers, we continue to provide outreach and training to farmers. We are committed to increasing the number of farmers who receive training on good agricultural practice (GAP) on rubber cultivation, including sustainable tapping practices, and on-field rubber processing by smallholders, growers, and tappers

Tabel 5. Jumlah Petani yang Menerima Pelatihan Perkebunan
Table 5. Number of Smallholder Received Training of GAP

Wilayah/ <i>Region</i>	2022	2023	2024
Aceh	-	34	54
Bangka Belitung	1.030	1.090	1.164
Bengkulu	154	184	341
Jambi	742	772	1.002
Kalimantan Barat/ <i>West Kalimantan</i>	1.706	1.736	1.756
Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i>	200	230	250
Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	248	278	280
Lampung	874	904	1.416
Riau	186	216	517
Sumatera Barat/ <i>West Sumatera</i>	270	300	325
Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	786	816	1.020
Sumatera Utara/ <i>North Sumatera</i>	366	396	550
Total	6.562	6.956	8.676

Kami juga berupaya untuk mengembangkan dan membangun kapasitas mereka agar siap menghadapi tantangan global, termasuk di dalamnya adalah standar-standar sertifikasi berkelanjutan. Tahun 2024, kami berhasil mempertahankan sertifikasi FSC-FM di lahan para petani mitra kami untuk perkebunan karet yang mereka kelola seluas 945,1 hektar. Sampai dengan tahun 2030, kami menargetkan penambahan luasan lahan petani yang tersertifikasi sebesar 20%.

Pada tahun 2024, jumlah pasokan bahan baku yang bersertifikat FSC adalah sebesar 0,36 % dari keseluruhan pasokan bahan baku, mengalami peningkatan sebesar 6 kali lebih besar dari tahun sebelumnya.

We additionally strive to enhance and strengthen their capabilities to tackle global issues including sustainable certification standards. In 2024, We were successful in maintaining our partner farmers' FSC-FM certification on the 945.1 hectare on their land. By 2030, we intend to increase the area of certified farmers' land by 20%.

On 2024, FSC-certified raw materials contributed to 0.36% of the total raw material supply, which increased 6 times larger over the previous year.

Tabel 5. Jumlah Kelompok Tani, Petani, dan Luas Lahan yang tersertifikasi FSC-FM
Table 5. The Numbers of Smallholder Group, Farmer, and Total Area that certified by FSC-FM

	2023	2024
Jumlah Kelompok Tani	26 kelompok tani	26 kelompok tani
Jumlah Petani	63 petani	63 petani
Luas Lahan	945.1 ha	945.1 ha

Tabel 6. Persentase Pasokan dari Bahan Baku Bersertifikat FSC Berdasarkan Jenis Pemasok
Table 6. Percentage of FSC Certified Raw Material Supplied by Type of Supplier

Jenis Pemasok	2023	2024
	% terhadap total supply*	% terhadap total supply*
Penerimaan Bahan Baku Bersertifikat FSC dari Jaringan Pedagang/ <i>FSC Certified Raw Material Supplied by Trader Network</i>	-	-
Penerimaan Bahan Baku Bersertifikat FSC dari Petani dan Kelompok Tani// <i>FSC Certified Raw Material Supplied by Smallholders</i>	0,058,%	0.24%
Penerimaan Bahan Baku Bersertifikat FSC dari Perkebunan Sendiri// <i>FSC Certified Raw Material Supplied by Owned Industrial Plantation</i>	-	-
Penerimaan Bahan Baku Bersertifikat FSC dari Perkebunan Swasta Eksternal// <i>FSC Certified Raw Material Supplied by Trader Network External Industrial Plantation.</i>	0,003%	0.12%
TOTAL	0,061%	0.36%

PELATIHAN PENANGANAN PENYAKIT PADA PERKEBUNAN KARET / *DISEASES FIGHTING COACHING*



Program keberlanjutan yang diprakarsai oleh GPSNR, Koltiva, dan Kirana Megatara ini merupakan kelanjutan dari proyek pelatihan dan pembinaan PPT (Praktek-praktek Pertanian Terbaik) sebelumnya. Proyek lanjutan ini berfokus pada pembinaan kelompok petani untuk pengendalian hama dan penyakit, yang merupakan salah satu topik yang paling banyak diminta oleh petani pada program di fase sebelumnya.

Sesi pelatihan ini dirancang untuk difokuskan pada kegiatan pengendalian hama dan penyakit yang terjadi di sebagian besar lahan petani karet di Sumatera Selatan, yaitu penyakit gugur daun, penyakit kanker garis pada batang, dan jamur akar putih, yang mengakibatkan rendahnya produktivitas lahan. Petani diberikan pelatihan untuk melakukan identifikasi awal dan pemantauan rutin, serta untuk melakukan penanganan awal pada gejala penyakit yang timbul. Fase 2 ini diikuti oleh 1.782 petani dalam 767 sesi pelatihan.

Untuk menguji efektivitas pelaksanaan program, dilakukan survei pasca pelatihan. Hasil survei menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan petani dalam pemantauan rutin hama dan



This sustainability program initiated by GPSNR, Koltiva, and Kirana Megatara is a continuation of the previous GAP (Best Agricultural Practices) training and coaching project, which focused on coaching farmer groups for pest and disease control, which was one of the most requested topics by farmers in the previous phase of the program.

This training program was designed to focus on pest and disease control activities that occur in the majority of rubber plantations in South Sumatra, such as leaf fall disease, black-strip and stem cancer disease, and white root disease, which bring low yields. Farmers were trained in early disease detection and routine monitoring, as well as early treatment of any symptoms that appeared. During Phase 2, 1782 farmers participated in 767 training sessions.

A post-training survey was undertaken in order to evaluate the program's implementation effectiveness. According to the survey outcomes, farmers' routine pest and disease monitoring activity increased after receiving training. This increasing activity might indicate that farmers are becoming more aware of good agricultural

penyakit setelah dilaksanakan pelatihan. Peningkatan keaktifan ini dapat menjadi indikator meningkatnya kesadaran petani akan praktek-praktek budidaya yang baik. Dengan mengidentifikasi potensi ancaman sejak dini, petani yang terlatih dapat menerapkan intervensi tepat waktu untuk meminimalkan kerusakan dan mengoptimalkan hasil panen.

techniques. By identifying potential threats early on, trained farmers may take appropriate measures to mitigate the disease's negative impact and improve productivity

PEMETAAN RISIKO DALAM RANTAI PASOK

Berkembangnya kebutuhan global akan produk yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, membuat pemetaan risiko dalam rantai pasok menjadi penting. Kirana Megatara melakukan pemetaan risiko dalam aspek lingkungan dan sosial dalam rantai pasoknya, untuk memastikan bahwa bahan baku yang kami produksi berasal dari sumber berisiko rendah, dan secara bertahap, melalui program-program yang kami laksanakan, kami akan melakukan mitigasi pada pemasok pemasok yang berisiko tinggi.

Dalam melakukan pemetaan risiko secara umum, kami bekerja sama dengan RubberWay, sebuah lembaga internasional yang didirikan oleh konsorsium produsen ban terkemuka di dunia.

SUPPLY CHAIN RISK ASSESSMENT

Risk mapping in supply chains is becoming more important as the world's demand for ethical and sustainable products increases. Kirana Megatara does environmental and social risk mapping throughout its supply chain to ensure that the raw materials we produce come from low-risk sources, and that high-risk suppliers are gradually mitigated through the initiatives we execute.

In carrying out general risk mapping, we partner with RubberWay, an international organization formed by a consortium of the world's largest tire manufacturers.

Tabel 7. Hasil Survei Rubber Way Dibandingkan dengan Survei Rubberway Nasional
Table 7. Result of Rubberway Survey Compared to Rubberway Survey National

	<i>Intermediary</i>	<i>Smallholders</i>	<i>Estate</i>
Respecting People	29	24	29
<i>Employment Status</i>	55	28	61
<i>Decent and Minimum Wage</i>	42	47	27
<i>Working Hours</i>	31	33	39
<i>Workers' Entitlement To Rest</i>	28	30	19
<i>Workers' Benefits</i>	-	-	18
<i>Migrant Workers</i>	0	3	4
<i>Child Labour</i>	5	7	7
<i>Health and Safety</i>	37	43	35
<i>Grievance Mechanisms</i>	58	55	56
<i>Local Communities</i>	-	-	16
Protecting The Environmental	29	35	31
<i>Environmental Management</i>	37	28	25
<i>Biodiversity and Deforestation</i>	22	45	45
<i>Land Ownership</i>	-	24	6
Agricultural Training	-	48	42
Commercial Transparency	14	28	10

75 - 100	5-High Risk
50 - 74	4-Medium risk
33 - 49	3-Risk under control
16 - 32	2-Low risk
0 - 15	1-Minimum risk

Secara internal, kami juga memiliki prosedur untuk memetakan risiko dalam rantai pasok, untuk mengetahui kepatuhan pemasok terhadap kebijakan kami. Kami mengembangkan Rubber Notes, sebuah aplikasi digital untuk memetakan lahan-lahan karet dan resikonya dalam bidang lingkungan dan sosial.

Pada tahun 2024, kami merevisi metode penghitungan persentase pemasok yang dilakukan penilaian risiko, yaitu dan membandingkan total pemasok yang memasok bahan baku yang telah dilakukan penilaian risiko dengan dengan total pemasok yang aktif memasok. Untuk pemasok berbasis kontrak, kami melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa mereka mematuhi kebijakan keberlanjutan dan kode etik pemasok kami

We also have internal systems for mapping risks in our supply chain and assessing supplier compliance with our policies. We developed Rubber Notes, an internet-based application that maps rubber plantations and their environmental and social risks.

On 2024, we changed the method for calculating the percentage of suppliers who have undergone a risk assessment, which is calculated by comparing the total number of suppliers who supply raw materials that have undergone a risk assessment to the total number of suppliers who are active suppliers. For contract-based suppliers, we conduct regular evaluations to verify their compliance with our sustainability policy and supplier code of conduct.

Tabel 8. Persentase Pemasok yang Dilakukan Penilaian Resiko terhadap Total Jumlah Pemasok Aktif berdasarkan Jenis Supplier

Table 8. Percentage of Supplier Assessed compared to Total Active Supplier by Type of Supplier

Jenis Pemasok	2024
Jaringan Pedagang / Trader network	11.96%
Kelompok petani dan pekebun / Smallholder groups	33.99%
Perkebunan yang dikelola sendiri / Owned Industrial Plantation	100.00%
Perkebunan swasta eksternal / External Industrial Plantation	39.39%

Tabel 9. Persentase Bahan Baku dari Pemasok yang Telah Dilakukan Penilaian Resiko Terhadap Total Pasokan Bahan Baku berdasarkan Jenis Pemasok

Table 9. Percentage of Raw Material Supplied by Assessed Supplier Compared to Total Supply by Type of Supplier

Jenis Pemasok	2024
Jaringan Pedagang / Trader network	28%
Kelompok petani dan pekebun / Smallholder groups	27%
Perkebunan yang dikelola sendiri / Owned Industrial Plantation	100%
Perkebunan swasta eksternal / External Industrial Plantation	39%

KEPATUHAN TERHADAP KEBIJAKAN SNR & KODE ETIK

Kirana Megatara telah mengesahkan “Kode Etik Pemasok Kirana Megatara”, yang disusun berdasarkan pedoman Kebijakan Karet Alam Berkelanjutan Kirana Megatara sebagai langkah kami untuk memastikan bahwa seluruh pemasok dalam rantai pasok kami juga ikut berkomitmen dalam penyediaan bahan baku secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kami telah mensosialisasikannya kepada para pemasok kami, dan memastikan bahwa mereka menyetujui untuk mematuhi kebijakan dan kode etik tersebut. Pada 2030, kami menargetkan 100% pasokan kami telah mematuhi Kebijakan Karet Alam Berkelanjutan Kirana Megatara dan Kode Etik Pemasok Kirana Megatara.

SNR POLICY & CODE OF ETHICS COMPLIANCE

Kirana Megatara has announced the "Kirana Megatara Supplier Code of Ethics," which was developed in line with Kirana Megatara Sustainable Natural Rubber Policy, as a step towards ensuring that all suppliers in our supply chain are also committed to providing raw materials in a responsible and sustainable manner.

We have educated our suppliers concerning the importance of adhering to our policy and code of conduct. We aim to have 100% of our supplies comply with the Kirana Megatara Sustainable Natural Rubber Policy and the Kirana Megatara Supplier Code of Ethics by 2030.

Tabel 10. Persentase jumlah pemasok yang dilakukan penilaian risiko berdasarkan tipe pemasok
Tabel 10. Percentage of Number Supplier Conducted Risk Assessment Based on Type of Supplier

Pabrik/Factory	2023	2024
Nusira	18.3%	24,17%
Pantja Surya	23.7%	64,52%
Kirana Sapta	13.2%	86,46%
Tirta Sari Surya	1.9%	12,06%
Karini Utama	3.3%	54,94%
Djambi Waras	13,90%	83,72%
Djambi Waras - Jujuhan	9.5%	16,57%
Kirana Windu	43,70%	50,57%
Anugrah Bungo Lestari	7,60%	92,50%
Bintang Agung Persada	10,90%	68,75%
Kirana Permata	20%	34,86%
Kirana Musi Persada	9.1%	86,73%
Komering Jaya Perdana	44.5%	62,24%
New Kalbar Processor	5.7%	85,06%

Tabel 11. Persentase Pasokan dari Pemasok yang Telah Menandatangani Kode Etik Berdasarkan Jenis Pemasok
Tabel 11. Percentage of Supply by Supplier that has Signed Supplier Code of Ethics by Type of Supplier

Jenis pemasok/Type of supplier	2023	2024
Jaringan Pedagang/ Trader network	7%	56,16%
Kelompok tani dan pekebun/ Smallholder groups	7%	52,08%
Perkebunan yang dikelola sendiri/ Owned Industrial Plantation	100%	100%
Perkebunan swasta eksternal/ External Industrial Plantation	21%	57,14%

KETELUSURAN

Salah satu komitmen perseroan dalam Kebijakan Karet Alam Berkelanjutan adalah komitmen terhadap rantai pasok. KMG berupaya untuk mencapai rantai pasok karet alam yang dapat dilacak/ditelusuri untuk semua jenis pemasoknya dan berkomitmen untuk mencapai 100% ketelusuran pada 2030.

Mengingat kompleksnya rantai pasok dalam perdagangan karet alam, saat ini kami membagi tingkat ketertelusuran untuk pemasok kami dalam dua tingkatan, yaitu tertelusur hingga ke tingkat kecamatan/kabupaten untuk jenis pemasok pedagang, dan tertelusur hingga ke tingkat tapak untuk jenis pemasok petani dan perkebunan swasta.

TRACEABILITY

The commitment to a sustainable supply chain is one of the company's commitments in the Sustainable Natural Rubber Policy. KMG strives for a traceable natural rubber supply chain for all of its supplier types, with the goal of reaching 100% traceability by 2030.

Considering the complexities of the natural rubber supply chain, we divided the levels of traceability: traceable to the sub-district/regency level for dealer suppliers, and traceable to the actual site for smallholder and industrial plantation suppliers

Tabel 12. Persentase Penerimaan Bahan Baku yang berasal dari Smallholders Berdasarkan Wilayah
Table 12. Percentage of Raw Material Receipts originating from Smallholders Based on Region

Wilayah/Region*	2022	2023	2024
Aceh	1.26%	1.50%	1.26%
Bangka Belitung	4.53%	4.29%	7.53%
Banten	0.01%	0.01%	0.03%
Bengkulu	4.11%	5.10%	4.55%
Jambi	11.62%	9.93%	7.96%
Jawa Barat	0.69%	0.11%	0.06%
Jawa Tengah	0.09%	0.02%	0.03%
Jawa Timur	0.02%	0.00%	0.01%
Kalimantan Barat	2.11%	5.14%	6.04%
Kalimantan Selatan	1.18%	0.18%	0.48%
Kalimantan Tengah	0.48%	0.09%	-
Kalimantan Timur	0.01%	-	-
Kepulauan Riau	0.10%	0.03%	0.04%
Lampung	27.31%	23.00%	28.08%
Riau	14.72%	11.72%	15.56%
Sulawesi Selatan	0.04%	0.40%	0.51%
Sulawesi Tenggara	0.17%	0.06%	0.05%
Sumatera Barat	1.72%	3.73%	2.79%
Sumatera Selatan	20.18%	25.89%	18.36%
Sumatera Utara	9.68%	8.78%	6.66%

Tabel 13. Persentase Penerimaan Bahan Baku yang berasal dari Non-Smallholders Berdasarkan Wilayah
Table 13. Percentage of Raw Material Receipts originating from Non-Smallholders Based on Region

Wilayah/Region**	2022	2023	2024
Aceh	2.07%	0.86%	0.49%
Bangka Belitung	0.74%	0.48%	0.31%
Banten	0.02%	0.11%	0.04%
Bengkulu	0.35%	0.93%	2.67%
Jambi	17.05%	14.59%	13.40%
Jawa Barat	0.05%	1.65%	0.57%
Jawa Tengah	0.04%	0.22%	0.35%
Jawa Timur	-	0.01%	0.02%
Kalimantan Barat	0.78%	2.44%	1.77%
Kalimantan Selatan	1.31%	0.47%	0.34%
Kalimantan Tengah	0.86%	0.84%	0.45%
Kalimantan Timur	0.01%	-	-
Kepulauan Riau	0.01%	0.01%	0.08%
Lampung	31.77%	19.31%	23.10%
Riau	6.47%	5.07%	3.06%
Sulawesi Selatan	0.02%	-	-
Sulawesi Tengah	0.11%	0.04%	0.02%
Sumatera Barat	6.57%	4.99%	3.38%
Sumatera Selatan	25.55%	41.36%	36.32%
Sumatera Utara	6.24%	6.60%	13.63%

Tabel 14. Ketertelusuran bahan baku per jenis pemasok
Table 14. Traceability of raw materials from supplier types

Jenis pemasok/Type of Supplier	Keterlacakan sampai tingkat kabupaten/Traceability to District Level (%)	Keterlacakan sampai tingkat tapak/Traceability to Actual Site Level (%)
Jaringan Pedagang/Trader network	100%	12 %
Kelompok tani dan pekebun/Smallholder groups	100%	12 %
Perkebunan yang dikelola sendiri/Owned Industrial Plantation	100%	100%
Perkebunan swasta eksternal/External Industrial Plantation	100%	100%

Tabel 15. Distribusi Bahan Baku Berdasarkan Tipe Pemasok
Table 15. Raw-Materials Supply Based On Supplier Type

Pabrik/Factory	Jaringan Pedagang / Trader network	Kelompok petani dan pekebun / Smallholder groups	Perkebunan yang dikelola sendiri / Owned Industrial Plantation	Perkebunan swasta eksternal / External Industrial Plantation
Nusira	22.15%	75.51%	0.00%	2.34%
Pantja Surya	32.97%	67.03%	0.00%	0.00%
Kirana Sapta	74.25%	25.75%	0.00%	0.00%
Tirta Sari Surya	25.22%	74.72%	0.00%	0.06%
Karini Utama	2.51%	97.49%	0.00%	0.00%
Djambi Waras	70.66%	26.73%	0.00%	2.61%
Djambi Waras - Jujuhan	40.46%	59.54%	0.00%	0.00%
Kirana Windu	49.03%	50.71%	0.00%	0.26%
Anugerah Bungo Lestari	27.20%	21.78%	0.00%	51.02%
Bintang Agung Persada	66.57%	33.42%	0.00%	0.01%
Kirana Permata	48.19%	50.39%	0.00%	1.42%
Kirana Musi Persada	56.64%	37.70%	0.00%	5.66%
Komering Jaya Perdana	22.95%	76.89%	0.00%	0.16%
New Kalbar Processor	14.23%	77.96%	4.48%	3.33%